

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD (INTRA UTERINE DEVICE) PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA

Hendri Devita¹, Filya Destika², Putri Engla P asalina³, Novi Maya Sari⁴
Prodi DIII Kebidanan Fakultas Vokasi Universitas Baiturrahmah¹²³
e-mail: ¹hendridevita@gmail.com, ²filyadestika381@gmail.com
³putripasalina@yahoo.co.id, ⁴novimayasari@gmail.com

ABSTRACT

Based on data obtained from the Lubuk Buaya Health Center, Padang City in 2020 the number of mothers was 14,534 people with the number of active family planning participants as many as 10,639 people, while those using the IUD at the Lubuk crocodile health center were only 345 people (3.2%) and ranked number 11 using the IUD. IUD contraception. The rest still use condoms, pills, and injections because the mother's knowledge about IUD contraception and support from her husband is still lacking, so IUD contraception is decreasing. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between the level of mother's knowledge and husband's support with the use of IUD contraception on family planning acceptors at the Lubuk Buaya Health Center in 2022. This type of research was an Analytical Survey with a Cross Sectional approach where the Dependent and Independent variables were carried out at the same time. This study was conducted from January to April 2022. The population was 102 people with a sample of 34 respondents. Sampling by accidental sampling, with a total of 34 respondents. The results showed that there was a significant relationship between the mother's level of knowledge and the use of IUD contraception p value 0.049 (<0.05), there was a significant relationship between husband's support and the use of IUD contraception p value 0.004 (<0.05).

Keywords: knowledge, husband's support, IUD contraception

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2020 jumlah ibu sebanyak 14.534 jiwa dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 10,639 jiwa, Sedangkan yang menggunakan AKDR di puskesmas Lubuk Buaya hanya 345 jiwa (3,2 %) dan menempati urutan no 11 yang menggunakan kontrasepsi IUD. Selebihnya masih banyak yang menggunakan kontrasepsi Kondom, Pil, dan Suntik dikarenakan pengetahuan ibu Tentang kontrasepsi IUD dan dukungan dari suami masih kurang sehingga kontrasepsi IUD menjadi turun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor KB di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel Dependen dan Independen dilakukan dengan waktu yang bersamaan, penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s/d April 2022. Populasi berjumlah 102 orang dengan jumlah sampel 34 responden. Pengambilan sampel dengan cara *Accidental Sampling*, dengan jumlah 34 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD p value 0,049 ($<0,05$), terdapat hubungan bermakna Dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD p value 0,004 ($<0,05$).

Kata kunci: pengetahuan, dukungan suami, kontrasepsi IUD

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi yang berkualitas, menurut angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas.¹

Penggunaan kontrasepsi di dunia telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sahara Afrika. Penggunaan kontrasepsi modern yang memiliki jangka panjang secara global telah meningkat, yaitu sebesar 54% pada tahun 2010 menjadi 57.4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi wanita berusia 15-49 tahun yang dilaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern, telah meningkat antara tahun 2008 dan 2015. Di Afrika dari 23.6% menjadi 28.5%, di Asia sedikit meningkat dari 60,9% menjadi 61.8%. Adapun di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7%.²

Data Kemenkes RI menyatakan pada tahun 2017 di Indonesia peserta KB aktif dengan penggunaan IUD sebesar 397.996 (7,75%), merupakan angka terendah dari jenis KB lainnya. Proporsi dengan persentase peserta KB aktif tertinggi adalah Bengkulu 85.5%, Bali 85,1%, dan DKI Jakarta 82%. Strategi peningkatan penggunaan IUD, terlihat kurang berhasil, terbukti dengan jumlah peserta KB IUD yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.³

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 menunjukkan, dari 23 puskesmas yang ada di kota padang, pencapaian kontrasepsi di kota padang Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) yang terbanyak yaitu di puskesmas Lubuk Begalung sebanyak 1344 (19,6%), Sedangkan pencapaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) yang

termasuk rendah yaitu dipuskesmas Lubuk Buaya sebanyak 345 jiwa (3,2%).³

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2020 jumlah PUS sebanyak 14.534 jiwa dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 10,639 jiwa, Sedangkan yang menggunakan AKDR di puskesmas lubuk buaya hanya 345 jiwa (3,2 %) dan menempati urutan no 11 yang menggunakan kontrasepsi IUD. Selebihnya masih banyak yang menggunakan kontrasepsi kondom, Pil, dan suntik dikarenakan pengetahuan PUS Tentang kontrasepsi IUD Dan dukungan dari suami masih kurang sehingga kontrasepsi IUD menjadi turun.

Survei yang dilakukan di puskesmas lubuk buaya tahun 2020 dengan mewawancarai 15 orang ibu. Dari 15 orang hanya 7 didapat bahwa mereka mengaku hanya tau tentang kontrasepsi yang mereka pakai saat ini dan tidak mengetahui yang lain dengan jelas seperti efek sampingnya, manfaatnya.

Berdasarkan data dan hal tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD (intra uterine device) pada akseptor KB di puskesmas lubuk buaya tahun 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya dari Januari 2022 hingga April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Pasangan Usia Subur puskesmas lubuk buaya yang berjumlah 102 PUS pada Januari – april 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Analisis data yang digunakan adalah analisi Univariat (analisis deskriptif) dan analisis Bivariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL**a. Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden Lubuk Buaya Padang Tahun 2022.

Umur	f	%
< 20 Tahun	0	0%
20-35 Tahun	29	85%
> 35 Tahun	5	15 %
Total	34	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar (85%) responden berada pada umur 20-35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2022

Pendidikan Terakhir	f	%
SD	0	0%
SMP	6	18%
SMA/SMK	20	59%
D I - D III	2	5%
S 1	6	18%
Total	34	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (59%) responden Pendidikan terakhirnya adalah SMA/SMK.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Banyak Anak di Keluarga di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2022

Umur	f	%
1 Anak	1	3%

2 Anak	5	15%
>3 Anak	28	82%
Total	34	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar (82%) responden memiliki anak lebih dari 3.

b. Variabel Independen**1. Pengetahuan**

Tabel 4. Distribusi frekuensi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD (intra uterine device) pada akseptor KB di puskesmas lubuk buaya tahun 2022

Pengetahuan	f	%
Tinggi	13	38,2%
Rendah	21	61,8%
Total	38	100

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (61,8%) responden dengan tingkat pengetahuan rendah dengan penggunaan kontrasepsi IUD (intra uterine device).

2. Dukungan Suami

Tabel 5. Distribusi frekuensi dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD (intra uterine device) pada akseptor KB di puskesmas lubuk buaya

Dukungan suami	f	%
Ya	30	88,2%
Tidak	4	11,8%
Total	34	100

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar (88,2%) suami memberi dukungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD (intra uterine device).

Tabel 6. Distribusi frekuensi dukungan suami

dengan penggunaan kontrasepsi IUD (intra uterine device) pada akseptor KB di puskesmas lubuk buaya

Penggunaan Kontrasepsi IUD	f	%
Ya	12	35,3%
Tidak	22	64,7%
Total	34	100

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (64,7%) penggunaan kontrasepsi yang lain dibandingkan dengan menggunakan kontrasepsi IUD (intra uterine device).

Bivariat Analisis

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tingkat Pengetahuan	Penggunaan kontrasepsi IUD				Total		p Value
	Ya		Tidak		F	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	7	53,8%	6	46,2%	13	38,2%	0,049
Rendah	5	23,8%	16	76,2%	21	61,8%	
Jumlah	12	35,3%	22	64,7%	34	100%	

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang rendah, dengan *p value* 0,049 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan bermakna antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi i kontrasepsi IUD.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		p Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Ya	8	23,5%	22	64,7%	30	88,2%	0,004
Tidak	4	11,8%	0	0,0%	4	11,7%	

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang mendapat dukungan suami lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan, dengan *p value* 0,049 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh (61,8%) responden dengan tingkat pengetahuan rendah dengan penggunaan kontrasepsi IUD (intra uterine device) di puskesmas Lubuk Buaya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Mera Delima, 2022, lebih dari separuh (58,0%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi dalam rahim(AKDR).⁵

Sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi (2012) Pengetahuan tentang kontrasepsi dapat diperoleh ibu dari tenaga kesehatan, buku, maupun informasi dari media massa (radio, televisi, majalah, dan surat kabar). Tingkat pengetahuan yang paling rendah dimulai dari tahu (know) yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau diterima sebelumnya. Pada tingkat pengetahuan yang lebih tinggi ibu dapat memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis, dan pada tingkat yang paling tinggi ibu mampu melakukan penilaian terhadap metode kontrasepsi. Sehingga diharapkan ibu secara sadar memilih dan memakai kontrasepsi yang sesuai dengannya.

Pengetahuan merupakan hasil tau dari manusia atas penggabungan, kerja sama antara suatu subjek yang mengetahui, dan objek yang diketahui. Segegap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu.⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang kontrasepsi. Hal ini terbukti dari jawaban responden dalam kuesioner penelitian, dimana paling banyak responden tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan, terutama tentang kekurangan alat kontrasepsi AKDR dari alat kontrasepsi lain. Rendahnya pengetahuan tentang hal tersebut disebabkan karena informasi tentang kontrasepsi dalam rahim jarang diberikan sehingga banyak pasangan yang tidak mengerti tentang kontrasepsi dalam rahim tersebut, biasanya saat ini penyuluhan banyak diberikan tentang alat kontrasepsi yang sering dipakai saja oleh wanita pasangan usia subur seperti suntik dan pil.

Tingkat pengetahuan akseptor KB masih kurang tentang kontrasepsi IUD, bisa dipengaruhi faktor pendidikan yang juga rendah seperti tamat SD dan juga SMP. Pengetahuan seseorang merupakan hasil dari pendidikan dimana dengan pengetahuan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang, mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui non formal. Pengetahuan responden yang baik dapat mempengaruhi pandangan seseorang.

Dukungan Suami

Dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor KB. Pada hasil analisis didapatkan hasil penelitian bahwa Sebagian besar (88,2%) istri mendapat dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor KB.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan

oleh Fitriana (2017) dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD, menemukan bahwa dukungan positif sejumlah 55 orang (56,7%) dan yang mendapatkan dukungan negatif sejumlah 42 orang (43,3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013). Hasil penelitian diketahui bahwa dari 74,5% akseptor KB mendapat dukungan oleh suaminya. Secara statistik ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR pada ibu, dikarenakan kurangnya komunikasi dan diskusi yang baik sehingga istri mengambil keputusan sendiri, dan kebanyakan dari suami tidak mengantar istri ke pelayanan kesehatan dan ikut konseling sehingga tidak mengetahui sepenuhnya manfaat, efek samping dari kontrasepsi IUD (intra uterine device) maka dari itu suami menyerahkan keputusan kepada istri.

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan / motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Kuntjoro (2012) mengatakan bahwa pengertian dari dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam program pemerintah.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa banyak para suami tidak ada kemauan para suami untuk ikut menemani istri dan ikut konseling tentang IUD dari petugas kesehatan. Menurut responden menemani istri untuk mendapatkan KB hanya membuang waktu dan suami lebih baik pergi ke ladang. Peran suami sangat mempengaruhi ibu akseptor KB terhadap kontrasepsi IUD karena suami lebih mempunyai peranan penting dalam mengambil keputusan untuk memilih alat kontrasepsi kepada istrinya, dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi, metode kontrasepsi dipilih bersama sesuai dengan kondisi istri, saling kerja sama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda bahaya.

Dukungan suami adalah sumber daya sosial yang dapat digunakan dalam menghadapi tekanan pada individu yang membutuhkan. Dukungan suami dapat diungkapkan melalui penghargaan dan minat kepada istri, toleran, menunjukkan kasih sayang dan membantu dalam menghadapi masalah yang dialami oleh istri (mufdlilah & aryekti, 2016).

Penggunaan Kontrasepsi IUD

Penggunaan kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh (64,7%) responden menggunakan kontrasepsi IUD, dan 35,3 % responden menggunakan kontrasespsi selain IUD.

Dari hasil penelitian dilakukan oleh ita arbaiyah tahun 2020 bahwa paling banyak responden tidak menggunakan IUD yakni sebanyak 19 responden (52,8%) dan paling sedikit menggunakan IUD sebanyak 17 responden (47,2%).

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitriana (2017) dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD, menemukan bahwa minat tinggi sejumlah 38 orang (39,2%), minat sedang 25 orang (25,8%)

dan minat rendah 34 orang (35,1%) (Fitriana, 2017).

Sebagai alat kontrasepsi, IUD sangatlah efektif. Angka keberhasilannya mencapai 99,2 - 99,6% dalam tahun pertama. Berbeda dengan metode kontrasepsi hormonal, IUD dapat segera mencegah kehamilan begitu dipasang. Juga, pengguna alat KB ini tidak perlu lagi mengingat-ingat untuk mengkonsumsi obat setiap hari (pada penggunaan pil KB) atau repot-repot datang ke klinik sesuai jadwal (untuk penggunaan suntik KB).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan unsur-unsur lain yang ada didalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasespi IUD

Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasespi IUD, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi lebih banyak menggunakan alat kontrasespi IUD dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang rendah, dengan *p value* 0,049 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan bermakna antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan penggunaan alat kontrasespi i kontrasespi IUD.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khati dan Sari (2021) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan AKDR pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Kampar Timur, menemukan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Pada Akseptor KB aktif. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,03.

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mitha (2014) hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi AKDR dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Des Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten

Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2017) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan kontrasepsi yaitu faktor pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD maka akan lebih memilih memakai kontrasepsi IUD sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan kurang baik maka akan kecil kemungkinan untuk memilih memakai kontrasepsi IUD (WHO, 2012).

Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasespi IUD

Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasespi IUD, responden yang mendapat dukungan dari suami lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan, dengan p value 0,049 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Hal ini senada dengan Aryanti (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dan dari hasil analisis univariat pada

penelitian ini dari 84 responden sebagian responden tidak mendapat dukungan suami sebesar 51,2%. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga di Indonesia menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap fertilitas. Pandangan serta dukungan suami tentang KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu.

Pada penelitian ini dukungan suami sangat mempengaruhi ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Apabila keinginan pasangan atau individu sangat kuat untuk mencegah kehamilan, maka hal ini secara langsung berpengaruh terhadap menggunakan metode kontrasepsi. Beberapa bentuk dukungan suami yang diberikan kepada ibu yang menggunakan kontrasepsi dalam penelitian ini yaitu memberikan saran dalam memilih kontrasepsi, memberikan biaya, mengantarkan ibu ketempat pelayanan kesehatan, dan mengingatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa dukungan suami berpengaruh besar terhadap kontrasepsi yang akan digunakan oleh istri.

Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pada penelitian ini dukungan suami sangat mempengaruhi ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Apabila keinginan pasangan atau individu sangat kuat untuk mencegah kehamilan, maka hal ini secara langsung berpengaruh terhadap menggunakan metode kontrasepsi. Beberapa bentuk dukungan suami yang diberikan kepada ibu yang menggunakan kontrasepsi dalam penelitian ini yaitu memberikan saran dalam memilih kontrasepsi, memberikan biaya, mengantarkan ibu ketempat

pelayanan kesehatan, dan mengingatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa dukungan suami berpengaruh besar terhadap kontrasepsi yang akan digunakan oleh istri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh (61,8%) responden dengan tingkat pengetahuan rendah dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor KB di puskesmas lubuk buaya. Sebagian besar (88,2%) dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD (intra uterine device) pada akseptor KB. Lebih dari separuh (64%) responden menggunakan alat kontrasepsi IUD. Terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi alat kontrasepsi IUD

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumiasih, S. (2018). *trend Angka kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB) Di Propinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 7(1), 47-56. 2018
2. Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
3. Dinas Kesehatan Kota Padang (2020). *Profil Kesehatan Kota Padang 2020*. Padang: DinasKesehatan Kota Padang
4. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Peraturan Menteri Kesehatan
5. Delima, Mera dkk. 2022. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan suami terhadap minat Ibu dengan Penggunaan AKDR*. Prodi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.
6. Fitriana, F. 2017. *Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD*. Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, 144.
7. Hafifah, Winda, Nurhidayah. 2021. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di puskesmas kecamatan nanggung*, vol X, no.2. 2021